



ANALISIS TEKS BERITA TENTANG PELANGGARAN HAK HIDUP ANAK DALAM KEKERASAN APARAT DI TUAL BERDASARKAN PERSPEKTIF SILA KEDUA PANCASILA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tiarma Rokasih Sagala¹, Andini Ridwana², Mirna Putri Aulia³, Sari Ramadhani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: Tiarmasagala30@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze news texts concerning violations of children's right to life in cases of violence by law enforcement officers in Tual based on the perspective of the second principle of Pancasila, as well as to examine their potential use as learning materials in Indonesian language education. This research employs a qualitative method with a literature study approach. The data were obtained from various written sources such as news texts, books, and scientific journals related to children's rights and humanitarian values in Pancasila. Data analysis was conducted descriptively by identifying the structure of the news texts and the humanitarian values contained within them. The results show that the analyzed news texts have a complete structure consisting of the headline, lead, body, and closing. The news coverage of violence by law enforcement officers against children in Tual indicates violations of children's right to life, which should be protected by the state and society, and is contrary to the humanitarian values of the second principle of Pancasila. In addition, the news text can be utilized as teaching material in Indonesian language learning because it helps students understand the structure of news texts while fostering awareness of humanitarian values.

Keywords: news text, children's right to life, the second principle of Pancasila, Indonesian language learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks berita mengenai pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual berdasarkan perspektif sila kedua Pancasila serta melihat pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti teks berita, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan hak hidup anak serta nilai kemanusiaan dalam Pancasila. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi struktur teks berita dan nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita yang dianalisis memiliki struktur lengkap, yaitu judul, teras berita, isi berita, dan penutup. Pemberitaan mengenai kasus kekerasan aparat terhadap anak di Tual menunjukkan adanya pelanggaran terhadap hak hidup anak yang seharusnya dilindungi oleh negara dan masyarakat serta bertentangan dengan nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila. Selain itu, teks berita tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa memahami struktur teks berita sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: teks berita, hak hidup anak, sila kedua Pancasila, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Hak hidup merupakan salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar dan tidak dapat dicabut oleh siapa pun. Hak ini melekat pada setiap individu sejak lahir, termasuk pada anak-anak yang memiliki kedudukan khusus sebagai kelompok yang harus mendapatkan perlindungan lebih dari negara dan masyarakat. Dalam konteks hukum di Indonesia, perlindungan terhadap anak telah ditegaskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Perlindungan Anak yang menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan tersebut penting karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang aman, layak, dan bermartabat sebagai manusia (Kadir dkk, 2024).

Namun dalam kenyataannya, berbagai kasus kekerasan terhadap anak masih sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik kekerasan fisik, psikis, maupun tindakan yang dapat mengancam keselamatan dan hak hidup anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap hak anak masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Kasus kekerasan terhadap anak tidak hanya menjadi persoalan hukum semata, tetapi juga menjadi persoalan sosial dan kemanusiaan yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, aparat penegak hukum, maupun masyarakat secara luas (Febriansyah dkk, 2026).

Salah satu kasus yang menjadi perhatian publik adalah peristiwa kekerasan yang melibatkan aparat terhadap anak di Kota Tual, Maluku. Kasus tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat karena tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat seharusnya tidak terjadi, terlebih terhadap anak yang secara hukum dan moral harus mendapatkan perlindungan khusus. Tindakan kekerasan terhadap anak tidak hanya melanggar hukum yang berlaku, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kekerasan oleh aparat terhadap anak juga menunjukkan adanya penyimpangan dalam praktik penegakan hukum yang seharusnya menjunjung tinggi perlindungan hak asasi manusia, khususnya hak anak sebagai kelompok yang rentan.

Dalam perspektif ideologi negara, tindakan kekerasan terhadap anak jelas bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila kedua yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Sila ini menegaskan bahwa setiap manusia harus diperlakukan secara manusiawi dengan menghormati harkat dan martabatnya tanpa membedakan latar belakang apa pun. Anak sebagai bagian dari warga negara memiliki hak yang sama untuk hidup, memperoleh perlindungan, serta terbebas dari segala bentuk perlakuan yang tidak manusiawi. Oleh karena itu, setiap tindakan kekerasan yang merampas hak hidup anak tidak hanya merupakan pelanggaran hukum, tetapi juga merupakan bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar kehidupan bangsa Indonesia.

Selain menjadi persoalan hukum dan sosial, kasus pelanggaran hak hidup anak juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui analisis teks berita. Teks berita merupakan salah satu jenis teks yang berfungsi untuk menyampaikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Melalui teks berita, peserta didik dapat memahami berbagai peristiwa aktual yang terjadi di lingkungan sosial sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran teks berita tidak hanya berfokus pada pemahaman struktur dan kaidah

kebahasaan, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran sosial serta nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teks berita memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Isra Tahariq (2024) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023–2024 yang dipublikasikan dalam *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 7 No. 1 menunjukkan bahwa bahan ajar teks berita yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori baik berdasarkan hasil validasi ahli, serta sangat diterima oleh peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 80,62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teks berita dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks berita (Tahariq, 2024).

Selain itu, penelitian lain yang berjudul Penerapan Model Scramble dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif, menarik, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan struktur teks berita (Larasati dkk, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa teks berita memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar dan penerapan model pembelajaran teks berita. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis isi teks berita yang berkaitan dengan pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual dengan menggunakan perspektif sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, serta melihat bagaimana teks berita tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual yang diberitakan dalam teks berita? Bagaimana analisis teks berita tentang pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual berdasarkan perspektif sila kedua Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab? Serta bagaimana pemanfaatan teks berita tentang pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual yang diberitakan dalam teks berita, menganalisis teks berita tersebut berdasarkan perspektif sila kedua Pancasila, serta mengetahui pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu permasalahan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen lainnya. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang relevan untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Andre dkk, (2024), metode studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi literatur yang komprehensif, peneliti dapat memahami berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan teks berita, hak hidup anak, serta nilai kemanusiaan dalam perspektif sila kedua Pancasila. Sumber data tersebut berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta teks berita yang memuat informasi mengenai kasus kekerasan terhadap anak di Tual. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan pelanggaran hak hidup anak dalam teks berita tersebut.

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelanggaran hak hidup anak dalam kasus kekerasan aparat di Tual yang diberitakan dalam teks berita serta kaitannya dengan nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Studi ini mengkaji artikel berita tentang insiden kekerasan oleh aparat terhadap anak di Tual yang diterbitkan oleh situs berita. Analisis dilakukan terhadap struktur artikel berita, konten pemberitaan, serta nilai kemanusiaan yang terdapat dalam berita dengan mempertimbangkan sudut pandang sila kedua Pancasila. Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel berita yang diteliti, ditemukan beberapa temuan utama terkait pelanggaran hak hidup anak dan nilai kemanusiaan dalam pemberitaan.

1. Struktur Teks Berita

Temuan analisis menunjukkan bahwa artikel berita yang diteliti memiliki susunan yang terdiri dari judul, teras berita, isi berita, dan penutup. Judul berita secara umum menyajikan informasi pokok mengenai peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada seorang anak di Tual. Judul ini bersifat informatif dan mencerminkan esensi dari kejadian yang terjadi.

Teras berita memuat ringkasan dari peristiwa utama yang menjelaskan insiden kekerasan terhadap anak oleh aparat. Pada bagian ini disampaikan informasi mengenai waktu kejadian, pihak-pihak yang terlibat, serta kronologi singkat dari peristiwa tersebut. Isi berita mengandung penjabaran yang lebih mendalam mengenai kronologi kejadian, reaksi dari berbagai pihak, serta informasi tambahan terkait kasus tersebut. Di sini juga dijelaskan efek yang dirasakan oleh korban akibat dari tindakan kekerasan itu. Sedangkan bagian akhir berita menyampaikan informasi tambahan tentang penanganan kasus oleh pihak berwenang dan respons masyarakat terhadap peristiwa tersebut.

2. Representasi Peristiwa Kekerasan dalam Teks Berita

Hasil analisis konten berita menunjukkan bahwa tindakan kekerasan oleh aparat terhadap anak digambarkan sebagai perbuatan yang memiliki dampak serius bagi korban. Berita yang dianalisis menyampaikan informasi tentang aksi kekerasan yang

dilakukan oleh aparat dan efek yang dialami oleh korban. Selain itu, berita ini juga menampilkan reaksi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, keluarga korban, serta pihak berwenang yang menangani masalah ini.

Dalam teks berita, korban digambarkan sebagai pihak yang menderita akibat kekerasan yang dilakukan oleh aparat. Sementara itu, aparat yang terlibat dalam insiden tersebut ditampilkan sebagai pihak yang diduga melakukan tindakan melanggar hukum.

3. Pelanggaran Hak Hidup Anak dalam Pemberitaan

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kekerasan yang dilaporkan dalam teks berita tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak hidup anak. Hak hidup anak mencakup hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dengan aman tanpa menghadapi kekerasan atau perlakuan yang merugikan. Dalam kasus yang dianalisis, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat telah menyebabkan dampak fisik dan psikologis bagi korban.

Lebih lanjut, pemberitaan tentang kasus tersebut juga menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat terkait perlindungan hak-hak anak.

4. Nilai Kemanusiaan dalam Perspektif Sila Kedua Pancasila

Berdasarkan analisis isi teks berita, ditemukan bahwa insiden kekerasan terhadap anak oleh aparat bertentangan dengan nilai kemanusiaan yang terdapat dalam sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai kemanusiaan dalam sila kedua menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia dan perlakuan yang adil kepada setiap individu. Tindakan kekerasan terhadap anak merupakan contoh perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Dalam teks berita yang diteliti, peristiwa kekerasan tersebut mencerminkan adanya tindakan yang tidak sejalan dengan prinsip kemanusiaan, karena anak sebagai korban seharusnya mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang manusiawi.

5. Kemampuan Teks Berita Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita tentang kasus kekerasan terhadap anak di Tual memiliki kegunaan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita ini bisa dijadikan contoh dalam pembelajaran untuk menganalisis struktur berita, memahami konten berita, dan mengenali nilai-nilai sosial yang ada dalam laporan tersebut.

Selain itu, penggunaan teks berita yang berkaitan dengan masalah sosial dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diberikan oleh media. Dengan cara demikian, teks berita tentang kekerasan terhadap anak di Tual dapat dijadikan bahan ajar yang bukan hanya membantu siswa dalam memahami teks berita, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap teks berita mengenai kasus kekerasan aparat terhadap anak di Tual menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut tidak hanya memuat informasi factual mengenai peristiwa yang terjadi, tetapi juga mengandung makna sosial yang berkaitan dengan pelanggaran hak hidup anak serta nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat. Analisis ini menelaah struktur teks berita, representasi peristiwa kekerasan, pelanggaran hak hidup anak, nilai kemanusiaan dalam perspektif sila kedua Pancasila, serta potensi teks berita sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Struktur Teks Berita dalam Artikel yang dianalisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel berita yang dianalisis memiliki struktur yang jelas, yaitu terdiri atas judul, teras berita, isi berita, dan penutup. Struktur ini merupakan bentuk umum dari penyusunan teks berita yang digunakan dalam media massa untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah di pahami oleh pembaca.

Menurut sumadiri (2005), teks berita harus disusun secara jelas dan sistematis agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat. Struktur yang meliputi judul, teras berita, isi dan penutup berfungsi untuk menyajikan informasi secara bertahap, dimulai dari inti peristiwa hingga penjelasan yang lebih rinci mengenai kejadian tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tarigan dkk (2024), yang menyatakan bahwa teks berita yang baik harus memuat struktur yang lengkap agar pembaca dapat memahami peristiwa secara menyeluruh. Dalam konteks artikel berita yang dianalisis, penggunaan struktur tersebut membantu pembaca memahami kronologi peristiwa kekerasan terhadap anak di Tual secara jelas.

Selain itu, pemanfaatan struktur teks berita yang sistematis juga menunjukkan bahwa media berupaya menyajikan informasi yang factual dan terorganisasi. Hal ini penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap peristiwa yang diberitakan.

2. Representasi Peristiwa Kekerasan dalam Teks Berita

Berdasarkan hasil analisis isi teks berita, peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh aparat terhadap anak digambarkan sebagai tindakan yang berdampak serius terhadap korban. Dalam teks berita tersebut, korban ditampilkan sebagai pihak yang mengalami penderitaan akibat kekerasan, sedangkan aparat digambarkan sebagai pihak yang diduga melakukan tindakan melanggar hukum. Dalam perspektif analisis wacana kritis, cara media menggambarkan suatu peristiwa sangat berkaitan dengan bagaimana realitas sosial dibangun melalui Bahasa. Teks media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara Masyarakat memahami suatu peristiwa melalui pilihan kata dan struktur penyampaian berita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gufran, dkk (2021) yang menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam membongkar peristiwa kekerasan terhadap anak. Cara media menyajikan informasi dapat mempengaruhi cara masyarakat menilai korban, pelaku, dan peristiwa yang terjadi. Dalam teks berita yang dianalisis, pemberitaan menekankan dampak yang dialami korban serta respons dari masyarakat dan pihak berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa media berusaha menampilkan peristiwa tersebut sebagai isu sosial yang perlu mendapat perhatian publik.

3. Pelanggaran Hak Hidup Anak dalam Pemberitaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan yang terjadi dalam kasus tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak hidup anak. Hak hidup anak mencakup hak hidup untuk aman, tumbuh, dan berkembang tanpa mengalami kekerasan atau perlakuan yang merugikan. Menurut Hikmawati & Rusmiyati (2020), kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan dampak yang serius, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Tindakan kekerasan tidak hanya mengancam keselamatan anak, tetapi juga dapat mengganggu proses perkembangan mereka dimasa depan.

Dalam konteks pemberitaan yang dianalisis, Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat terhadap anak menunjukkan adanya pelanggaran terhadap hak dasar anak sebagai manusia. Anak seharusnya mendapat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, terutama dari pihak yang memiliki kewenangan dalam menjaga keamanan

masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Aryani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa perlindungan anak dari kekerasan merupakan tanggung jawab bersama antara negara, Masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, setiap Tindakan kekerasan terhadap anak harus ditangani secara serius agar hak-hak anak dapat terlindungi.

4. Nilai Kemanusiaan dalam Perspektif Sila kedua Pancasila

Dalam perspektif nilai Pancasila, tindakan kekerasan terhadap anak jelas bertentangan dengan sila kedua yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia serta perlakuan adil terhadap setiap individu. Nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila menuntut setiap orang untuk memperlakukan sesama manusia secara adil, menghormati hak-hak mereka, serta menghindari tindakan yang merendahkan martabat manusia.

Dalam kasus yang dianalisis, tindakan kekerasan terhadap anak mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan tersebut. Anak sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan seharusnya mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang manusiawi. Oleh karena itu, peristiwa kekerasan terhadap anak tidak hanya menjadi persoalan hukum, tetapi juga merupakan persoalan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Teks Berita sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita tentang kasus kekerasan terhadap anak di Tual memiliki potensi sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita tersebut dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks, memahami isi berita, serta mengembangkan kemampuan beripikir kritis terhadap informasi yang disampaikan oleh media.

Menurut tarigan, dkk (2024), pembelajaran Bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan teks autentik, seperti teks berita, dalam proses pembelajaran. Penelitian Ristina & Solihati (2024), juga menunjukkan bahwa pemanfaatan berita online dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami struktur teks berita sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang terdapat dalam teks. Selain itu, penggunaan teks berita yang mengangkat isu sosial juga dapat membantu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan mempelajari berita tentang kasus kekerasan terhadap anak, siswa tidak hanya belajar mengenai sstruktur teks berita, tetapi juga dapat memahami pentingnya menghormati hak-hak manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, teks berita tentang kasus kekerasan terhadap anak di Tual dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita mengenai kasus kekerasan aparat terhadap anak di Tual tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, tetapi juga memuat berbagai makna sosial yang berkaitan dengan pelanggaran hak hidup anak dan nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Melalui analisis struktur teks berita, representasi peristiwa kekerasan, serta kaitannya dengan nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila, teks berita tersebut dapat dipahami secara lebih mendalam. Selain itu, pemanfaatan teks berita sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan

memahami teks sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teks berita mengenai kasus kekerasan aparat terhadap anak di Tual menunjukkan adanya pelanggaran terhadap hak hidup anak yang seharusnya dilindungi oleh negara dan masyarakat. Analisis terhadap teks berita menunjukkan bahwa struktur berita yang digunakan telah tersusun secara sistematis, yaitu terdiri dari judul, teras berita, isi berita, dan penutup, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, pemberitaan mengenai kasus tersebut menggambarkan kekerasan aparat terhadap anak sebagai tindakan yang berdampak serius bagi korban dan bertentangan dengan nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai tersebut menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia serta perlakuan yang adil dan manusiawi terhadap setiap individu, termasuk anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teks berita mengenai kasus kekerasan terhadap anak di Tual dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui analisis teks berita, siswa tidak hanya dapat mempelajari struktur dan isi teks berita, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Andre Febrianto, Rusdy A Siroj, & Hartatiana. (2024). Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 259–263. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.142>
- [2] Aryani, F. D., Pratiwi, A., & Rahmawati, N. (2024). Literasi hukum: Pencegahan kekerasan terhadap anak bagi siswa SMA menuju sekolah ramah anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/IP2M/article/view/21485>
- [3] Asgav, I. M., Yasa, I. N., & Wendra, I. W. (2023). Analisis gaya bahasa dalam teks berita dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 210–218. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/68745>
- [4] Bintang, A., Nurhadi, & Pratama, R. (2024). Analisis pola kalimat teks berita pada media surat kabar Kompas sebagai sumber bacaan siswa SMA. *Jurnal Blaze*, 2(1), 15–24. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/BLAZE/article/view/1783>
- [5] Febriansyah, A. S., Efendi, S., & Tekayadi, S. K. (2026). Perlindungan hukum terhadap anak sebagai korban kekerasan dalam perspektif hukum pidana Indonesia (Studi Putusan Nomor 12/Pid.Sus Anak/2025/PN Plg). *Lex Journal: Kajian Hukum dan Keadilan*, 10(1), 115–129.
- [6] Gufran, G., Rosmini, R., & Latief, R. (2021). Bingkai media pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak (studi komparasi Kompas.com dan Detik.com). *Jurnal Sipakalebhi*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/sipakalebhi.v5i2.25744>
- [7] Haryadi, M., & Hamdani, A. (2024). Analisis wacana kritis Van Dijk pada pemberitaan kekerasan aparat di media online. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, 9(1), 45–56.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/30103>
- [8] Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2020). Kajian kekerasan terhadap anak. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 40(1).
<https://doi.org/10.31105/mipks.v40i1.2281>
- [9] Kadir, A., Sulaiman, M., & Rahman, A. 2024. Perlindungan hak anak dalam perspektif hak asasi manusia di Indonesia. Jurnal Hukum dan Pembangunan, 54(1), 45–58.
- [10] Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Dewantara, I. P. M. (2024). Penerapan Model Scramble dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(2), 437-450.
- [11] Notonagoro. (1975). Pancasila secara ilmiah populer. Jakarta: Pantjuran Tujuh.
- [12] Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Gustami, R. C. M., Syafa, S. Z., Utomo, A. P. Y., & Ripai, A. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas sebagai alternatif membaca kritis siswa SMP. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 1(4).
<https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- [13] Ristiana, G., & Solihati, N. (2024). Pemanfaatan berita online CNBC untuk memahami struktur teks berita sebagai pembelajaran bahasa Indonesia. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 15(1)
<https://doi.org/10.23969/literasi.v15i1.15864>
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/15864>
- [14] Sumadiria, A. S. H. (2005). Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [15] Tahariq, I. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2023-2024. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 7(1), 101-111.
- [16] Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [17] Tarigan, N. B., Hutahaean, B., & Gultom, C. R. (2024). Analisis struktur dan unsur menulis teks berita dalam hasil karya tulis siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32899>
- [18] Van Dijk, T. A. (1998). Ideology: A multidisciplinary approach. London: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446217856>